



## Administrasi Keuangan bagi Karang Taruna Mahkota Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Sudarman <sup>1</sup>, Yetti Iswahyuni <sup>2</sup>, Nanik Qosidah <sup>3</sup>, Aniqotunnafiah <sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) AKA Semarang

### Abstract

*Youth organizations have the potential to build the nation and as agents of change, therefore their existence needs to be managed professionally so that they truly contribute to regional development. Within the village environment, there are many potentials that can be developed as alternative capital for regional development. It is hoped that the implementation of strategic management in its management will produce work programs that are appropriate to the needs and potential resources owned by the village/kelurahan, as capital in developing the village. The concept of strategic management includes how an organization makes strategic plans, coordinates and implements programs and evaluates them. In several kelurahans within the sub-district, the existence of youth organizations tended to show less of their role in promoting village development. The existence of this organization seems to be just a formality to complement activities in the village. The awareness of residents to use this organization as a forum for activities and to participate in developing their area is very lacking. The organizing process requires funds to run the programs that have been planned. In general, the obstacles to realizing work programs include funding issues. With sufficient funding, young people can develop their potential, to empower villages and their communities (carry out the activities needed) and provide added value and increase welfare. However, in reality in society, these organizations are not managed properly and optimally because they are constrained by financing. One of the efforts to attract funds is by submitting proposals for funds to certain institutions, both government and non-government organizations. Most of them do not know how to make a proposal for funding an activity. Furthermore, the regional autonomy policy provides opportunities for regions to develop themselves and their communities in accordance with regional needs/interests, so the role of youth as a nation's potential and development constellation cannot be separated from village/sub-district development.*

**Keywords:** Karang Taruna, Financial Administration, Awareness

### Abstrak

Organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan, oleh karena itu keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar benar-benar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif pembangunan daerah mengatur penerapan manajemen strategis dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan program kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/kelurahan, sebagai modal dalam membangun desanya. Dalam konsep

manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya. Beberapa kelurahan di lingkungan kecamatan keberadaan organisasi pemuda cenderung kurang menunjukkan perannya dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberadaan organisasi ini seolah hanya formalitas dari pelengkap kegiatan di desa. Kesadaran warga untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dan ikut membangun daerahnya sangat kurang. Proses pengorganisasian membutuhkan dana untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Pada umumnya kendala merealisasikan program kerja antara lain persoalan dana Dengan pendanaan yang cukup para pemuda dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk memberdayakan desa dan masyarakatnya (melakukan kegiatan yang dibutuhkan) dan memberi nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan. Akan tetapi, kenyataan dalam masyarakat, organisasi tersebut kurang dikelola dengan baik dan optimal karena terbentur pada pembiayaan. Salah satu upaya menarik dana adalah dengan mengajukan proposal dana pada lembaga-lembaga tertentu baik pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Sebagian besar mereka tidak mengetahui bagaimana membuat proposal pengajuan dana untuk sebuah kegiatan. Lebih jauh, adanya kebijakan otonomi daerah memberikan peluang kepada daerah untuk membangun diri dan masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan/kepentingan daerah maka peran pemuda sebagai potensi bangsa dan konstelasi pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan desa/kecamatan.

**Kata Kunci :** Karang Taruna, Administrasi Keuangan, Kesadaran

## PENDAHULUAN

Organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan, oleh karena itu keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar benar-benar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif pembangunan daerah mengatur penerapan manajemen strategis dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan program kerja yang tepat sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/kelurahan, sebagai modal dalam membangun desanya. Dalam konsep manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya. Beberapa kelurahan di lingkungan kecamatan keberadaan organisasi pemuda cenderung kurang menunjukkan perannya dalam meningkatkan pembangunan desa. Keberadaan organisasi ini seolah hanya formalitas dari pelengkap kegiatan di desa.

Kesadaran warga untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dan ikut membangun daerahnya sangat kurang. Proses pengorganisasian membutuhkan dana untuk menjalankan program-program yang sudah direncanakan. Pada umumnya kendala merealisasikan program kerja antara lain persoalan dana. Dengan pendanaan yang cukup para pemuda dapat mengembangkan potensi yang dimiliki, untuk memberdayakan desa dan masyarakatnya (melakukan kegiatan yang dibutuhkan) dan memberi nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan. Akan tetapi, kenyataan dalam masyarakat, organisasi tersebut kurang dikelola dengan baik dan optimal karena terbentur pada pembiayaan. Salah satu upaya menarik dana adalah dengan mengajukan proposal dana pada lembaga-lembaga tertentu baik pemerintah maupun organisasi non pemerintah. Sebagian besar mereka tidak mengetahui bagaimana membuat proposal pengajuan dana untuk sebuah kegiatan. Lebih jauh, adanya kebijakan otonomi daerah memberikan peluang kepada daerah untuk membangun diri dan masyarakatnya sesuai dengan kebutuhan/kepentingan daerah maka peran pemuda sebagai potensi bangsa dan konstelasi pembangunan tidak dapat dilepaskan dari pembangunan desa/kecamatan.

Administrasi keuangan adalah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan untuk dapat membantu, melayani, dan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuannya. Tentunya hal ini akan dibutuhkan oleh setiap perusahaan yang ingin keuangannya diatur dengan baik. Pengertian administrasi keuangan lainnya sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang, untuk mengatur dan memimpin kegiatan tersebut supaya tujuan yang dicapai bisa lebih efektif dan efisien. Di era digital ini, kegiatan ini juga memiliki keberagaman dalam kegiatan operasionalnya di perusahaan. Sehingga dalam pengertian administrasi keuangan juga memiliki arti luas dan sempit bagi perusahaan. Pada arti luas, adalah sebuah kegiatan organisasi yang termasuk ke dalam pengelolaan keuangan, misalnya akuntabilitas, perencanaan, regulasi, dan pengawasan keuangan. Selain itu pada arti sempit, adalah kegiatan yang selalu berhubungan dengan pendataan, pencatatan, dan pengeluaran dana dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Bentuk pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh dosen STIE AKA Semarang dalam rangka meningkatkan wawasan mengenai laporan keuangan bagi Karang Taruna Mahkota Desa Bandungrejo menggunakan bentuk ceramah dengan media visual. Dengan metode kombinasi antara ceramah dan media visual diharapkan daya ingat pendengar terhadap materi yang baru menjadi meningkat. Melalui ceramah ini diharapkan dosen STIE AKA Semarang sebagai penyuluh dapat memberikan masukan, sebagai tambahan informasi bagi Karang Taruna Mahkota Desa Bandungrejo dalam menghadapi permasalahan mengenai laporan keuangan. Waktu pelaksanaan pengabdian pada Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen berlangsung selama hari, yaitu pada tanggal 29 Januari 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada ceramah ini, materi yang akan disajikan adalah mengenai pengetahuan dasar akan pentingnya laporan keuangan yang baik pembukuan akan bermanfaat jika ada pemisahan secara tegas antara harta yang digunakan untuk kegiatan usaha dengan harta milik pribadi sebab dengan adanya pemisahan secara tegas antara harta yang digunakan untuk kegiatan usaha dengan harta milik pribadinya akan dapat diketahui secara jelas kemampuan harta yang digunakan untuk usaha harta yang diinvestasikan ke usaha dapat menghasilkan keuntungan atau laba (meningkatkan harta atau aset).

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukanan oleh STIE AKA Semarang yang bekerja sama dengan Desa Bandungrejo dengan sasaran masyarakat adalah bentuk ceramah dengan media visual. Dengan bentuk kegiatan ini tentunya hasil kegiatan belum dapat langang dilihat karena ceramah ini lebih bersifat memberikan informasi kepada peserta. Membutuhkan waktu untuk melihat keefektifan ceramah tentang manajemen keuangan pribadi yang baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan pihak Desa Bandungrejo yang disambut dengan baik dan didukung oleh para pengurus Selanjutnya panitia pelaksana menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Langkah berikutnya yang dilakukan adalah menyebarkan surat undangan kepada masing -masing warga Desa Bandungrejo. Setelah itu diberikan jangka waktu tertentu para peserta pelatihan memberikan konfirmasi kesediaan mengikuti kegiatan pelatihan ini disertai nama peserta masing-masing. Sebelumnya panitia pelaksana

telah berkoordinasi dengan narasumber atas kesediaannya sebagai narasumber pada kegiatan pelatihan ini.

Untuk keberhasilan kegiatan dapat dicerminkan dari antusiasme peserta dalam menyimak dan menanggapi ceramah tersebut. Hasil ceramah kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Bandungrejo masih memiliki pengetahuan yang minim tentang laporan keuangan yang baik. Diharapkan dengan adanya ceramah ini peserta dapat menambah wawasannya sehingga dapat mengatur keuangan pribadi dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil ceramah yang menunjukkan bahwa pengabdian pada masyarakat dengan materi pengelolaan “Administrasi Keuangan Sederhana” cukup antusias diterima oleh masyarakat Desa Bandungrejo. Di samping materi dari administrasi keuangan, untuk masa-masa yang datang perlu dipikirkan materi dari metode yang tepat dalam pengabdian pada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Goltida, K. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil untuk Berkembang*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zaloh, Fatimatus. 2014. *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan Pribadi dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sina Peter Garlans & Naya Andris. 2012. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*. *Jurnal Manajemen*, No. VII Tahun 2012.
- Cooper D dan Emory. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.